



## Media Pembelajaran Digital dalam Menstimulasi Keterampilan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun

Malpaleni Satriana<sup>1\*</sup>, Wiwik Haryani<sup>2</sup>, Farny Sutriany Jafar<sup>3</sup>, Febry Magfirah<sup>4</sup>,  
Antung Dewi Nurliana Sagita<sup>5</sup>, Sophia<sup>6</sup>, Farah Ananda Septiani<sup>7</sup> 

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received August 21, 2022

Revised August 23, 2022

Accepted October 15, 2022

Available online December 25, 2022

#### Kata Kunci:

Keterampilan Literasi, Media Digital

#### Keywords:

Literacy Skills, Digital Media



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

### ABSTRAK

Keterampilan literasi anak sangat penting distimulasi karena berhubungan dengan kemampuan pengetahuan huruf, bunyi huruf, kesadaran fonemik, dan konsep tulisan. Salah satu media yang dapat menstimulasi keterampilan literasi anak usia dini adalah media pembelajaran digital, dimana penggunaan teknologi mulai dikenalkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus, mengenai persepsi dan efektivitas media pembelajaran digital dalam menstimulasi keterampilan literasi anak. Penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Secara lebih lanjut penelitian ini melibatkan 25 orang guru PAUD sebagai partisipan. Partisipan dipilih menggunakan purposeful sampling. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan menggunakan metode observasi dan wawancara, dengan instrument penelitian berupa pedoman wawancara. Data yang dipilih dalam penelitian kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan data hasil penelitian. Hasil analisis penelitian menunjukkan hasil bahwa media pembelajaran digital dapat menstimulasi keterampilan literasi anak usia 5-6 tahun. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa media pembelajaran digital dapat digunakan untuk menstimulasi keterampilan literasi anak usia dini di Lembaga PAUD.

### ABSTRACT

It is essential to stimulate children's literacy skills because they relate to the ability to know letters, letter sounds, phonemic awareness, and writing concepts. One media that can stimulate early childhood literacy skills is digital learning media, where technology is being introduced. This study aims to analyze qualitatively, using a case study approach, the perception and effectiveness of digital learning media in stimulating children's literacy skills. This research belongs to qualitative research using a case study approach. Furthermore, this study involved 25 PAUD teachers as participants. Participants were selected using purposeful sampling. Data collection in the study was carried out using observation and interview methods, with the research instrument being an interview guide. The data selected in the study were then analyzed descriptively and qualitatively by describing the research data. The research analysis results show that digital learning media can stimulate literacy skills for children aged 5-6 years. This research implies that digital learning media can stimulate early childhood literacy skills in PAUD institutions.

## 1. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, pada usia ini anak memiliki tingkat kepekaan yang tinggi terhadap berbagai rangsangan serta stimulus yang diberikan (Binsa & Khasanah, 2022; Rahelly, 2018; Rosandi, 2019). Sehingga berbagai aspek yang dibelajarkan kepada anak harus benar-benar diperhatikan guna menunjang tumbuh kembang anak (Annisa et al., 2022; Mahmud, 2019). Salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam diri anak usia dini yakni aspek berbahasa. Aspek berbahasa berkaitan dengan kemampuan anak untuk berbicara dan berkomunikasi dengan lingkungannya (Risna & Purandina, 2022; Suardi et al., 2019). Peningkatan kemampuan berbahasa dapat dilihat dari

\*Corresponding author.

E-mail addresses: [malpaleni@fkip.unmul.ac.id](mailto:malpaleni@fkip.unmul.ac.id) (Malpaleni Satriana)

kemampuan literasi awal anak. Keterampilan literasi awal adalah keterampilan yang secara inheren terlibat dalam pengembangan membaca, tetapi sudah ada sebelum keterampilan membaca itu sendiri berkembang (Arsa et al., 2019; Novitasari, 2019; Utomo, 2020). Salah satu keterampilan literasi adalah membaca dan keterampilan membaca awal anak-anak memprediksi prestasi akademik di kemudian hari. Keterampilan literasi awal termasuk indikator penting dari membaca kata, seperti pengetahuan huruf (yaitu, mampu mengenali dan menamai huruf), pengetahuan tentang korespondensi huruf-bunyi (misalnya, mampu mencocokkan bunyi /m/ dengan huruf "m"), kesadaran fonemik (misalnya, membagi kata "mat" menjadi /m/ /a/ /t/), dan konsep tentang cetak (yaitu, pengetahuan tentang konvensi membaca, arah teks, struktur buku), dan tulisan tangan atau menulis huruf dan kata (Baiti & Zulkarnaen, 2021; Handoko et al., 2019; Ritonga & Sutapa, 2020).

Sebelum membaca formal, anak-anak mengembangkan tiga keterampilan pra-literasi utama, yang dikenal sebagai keterampilan literasi awal seperti pengetahuan cetak, bahasa lisan, dan kesadaran fonologis. Pengetahuan cetak adalah kesadaran anak tentang konvensi dasar cetak, seperti cara memegang dan menggunakan buku, arah pencetakan, serta nama dan bunyi huruf (Setiyaningsih & Syamsudin, 2019; Suyadi, 2021). Keterampilan bahasa lisan meliputi pengetahuan kata, kosa kata, pemahaman urutan kata, dan aturan tata Bahasa (Damayanti & Watini, 2022; Miranda et al., 2022). Kesadaran fonologis mengacu pada kemampuan anak untuk mendeteksi dan memanipulasi bahasa melalui tugas-tugas seperti mencocokkan, memadukan, atau menghapus bagian kata (Afnida & Suparno, 2020; Safitri et al., 2022). Gabungan, ketiga domain ini membentuk dasar untuk literasi awal. Penguasaan literasi menjadi salah satu aspek penting yang harus dikuasai oleh anak, hal ini disebabkan karena kemampuan literasi akan dapat membantu siswa untuk berkomunikasi dan membantu siswa dalam memahami berbagai materi yang diberikan oleh guru. Hanya saja kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa kemampuan literasi anak usia dini masih tergolong rendah, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang belum dapat berkomunikasi dan mengucapkan bunyi dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di beberapa lembaga PAUD di Pulau Kalimantan. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa anak usia dini masih kesulitan dalam mengucapkan beberapa kata, selain itu guru juga seringkali mengalami kesulitan dalam merangsang kemampuan literasi anak, sehingga proses peningkatan literasi anak masih belum dapat dilaksanakan dengan maksimal. Jika dibiarkan secara terus menerus, hal tersebut tentunya akan berdampak pada rendahnya kemampuan berkomunikasi anak.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan merangsang kemampuan anak melalui penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pemberi informasi kepada penerima dengan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat bagi penerima pesan (Andriani et al., 2021; Tafonao, 2018). Penggunaan media dalam proses pembelajaran akan dapat merangsang keinginan siswa untuk berperan aktif dalam belajar dan menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran serta dengan mengubah tingkah laku siswa dalam proses belajar mengajar (Fuadi et al., 2021; Rahmatullah, 2019). Di era revolusi industri 4.0 proses pembelajaran semakin dipermudah dengan berkembangnya berbagai inovasi pembelajaran, salah satunya yakni media pembelajaran digital. Media pembelajaran digital pada dasarnya merupakan media pembelajaran yang dikembangkan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, sehingga media digital dapat memuat berbagai aspek gambar, suara, serta video dalam satu media (Ayu et al., 2021; Kanti et al., 2018; Novrianti, 2018). Penggunaan media digital dalam proses pembelajaran tentunya akan memudahkan guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, selain itu media digital memiliki karakteristik mudah untuk diakses dimana saja dan kapan saja, sehingga peserta didik dapat belajar secara lebih leluasa dan fleksibel (Fitria, 2021; Jannah & Atmojo, 2022; Rohmanurmeta & Dewi, 2019).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa penerapan media digital sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam proses pembelajaran daring (Nurjanah & Mukarromah, 2021). Hasil penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel fasilitas dengan literasi digital media sosial youtube anak usia dini (Salehudin, 2020). Hasil penelitian selanjutnya mengungkapkan bahwa media digital dapat memberikan ilmu pengetahuan sebagai penyegaran pada proses pembelajaran dan dapat membuat anak menjadi lebih aktif, dan senang dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik (Mutmainnah, 2019). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran digital dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan aktifitas dan hasil belajar anak. Hanya saja pada penelitian sebelumnya belum terdapat kajian yang secara khusus membahas mengenai penerapan media pembelajaran digital dalam menstimulasi keterampilan literasi anak usia 5-6 tahun. Sehingga penelitian ini difokuskan pada kajian tersebut dengan tujuan untuk mengetahui secara kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus, mengenai persepsi dan efektivitas media pembelajaran digital dalam menstimulasi keterampilan literasi anak.

## 2. METODE

Penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus kualitatif/interpretatif ini mengeksplorasi berbagai peristiwa dalam sistem terikat dalam suatu spesifikasi pengaturan (ruang kelas anak) dengan berfokus pada konteks tertentu (media pembelajaran digital dalam menstimulasi keterampilan literasi anak usia dini). Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 25 guru PAUD dari 15 lembaga PAUD yang ada di wilayah Pulau Kalimantan. Partisipan dipilih menggunakan *purposeful sampling*, dimana sampel dipilih tergantung dengan tujuan penelitian tanpa memperhatikan kemampuan generalisasinya dan tidak ada aturan yang baku tentang jumlah minimal dari partisipan. Kesamaan dari partisipan yang dipilih diantaranya memiliki gelar sarjana pendidikan PAUD, telah mengajar di lembaga paud antara 5-7 tahun, memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan beberapa media pembelajaran digital, dan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam merancang media pembelajaran digital. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan menggunakan metode observasi dan wawancara, dengan instrument penelitian berupa pedoman wawancara. Terdapat dua macam kisi-kisi instrument yang dibuat, yang pertama kisi-kisi instrument untuk mengetahui persepsi guru PAUD terhadap media pembelajaran digital dan kisi-kisi instrumen untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran guna menstimulasi keterampilan literasi anak usia 5-6 tahun. Guna mencapai triangulasi data, peneliti mengumpulkan data menggunakan observasi dari dokumentasi yang dikirimkan guru berupa foto dan video serta wawancara tidak langsung secara mendalam terhadap 25 guru PAUD.

Semua wawancara dilakukan dalam bahasa Indonesia menggunakan aplikasi dengan pemberitahuan sebelumnya dan persetujuan dari para partisipan. Konsisten dengan pedoman untuk analisis data kualitatif, berikut prosedur yang dilakukan: pertama, menyiapkan template (desain/format transkrip): Peneliti harus menyiapkan template berisi beberapa fitur transkrip. Peneliti dapat mendesain template berdasarkan susunan data, penyimpanan data serta pengambilan data. Kedua, mengelola informasi (manajemen data atau penyusunan): Setelah peneliti mendesain template, peneliti melanjutkan untuk meletakkan dan mengelola data dalam transkrip template. Penomoran baris dialog adalah cara untuk melihat lebih dekat pada data tertentu seandainya ada banyak data dalam transkrip. Ketiga, Memperlakukan data yang ditranskripsikan (tata bahasa data): Data wawancara terjadi secara alami informasinya harus disajikan dengan cara yang memadai secara interaksional. Data harus diberi notasi atau simbol lisan (misalnya, intonasi, penanda ragu-ragu, pembicaraan terpotong). Simbol-simbol ini menunjukkan sifat ujaran percakapan dan menunjukkan perbedaan antara wacana lisan dan wacana tertulis. Keempat, Menempatkan data yang ditranskrip secara etis (letak etis): partisipan yang terlibat dalam wawancara harus dirahasiakan kecuali mereka menginginkan nama mereka yang dirahasiakan diidentifikasi tertulis dalam formulir persetujuan. Peneliti harus komunikasikan masalah ini kepada partisipannya untuk menghindari konflik etika. Tingkat kerahasiaan dan anonimitas bervariasi sesuai konteks sosio-kelembagaan hingga lainnya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil analisis data wawancara dengan 25 guru PAUD sebagai partisipan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua guru telah menggunakan media pembelajaran digital dalam menstimulasi keterampilan literasi anak usia dini di Lembaga PAUD. Selain itu terdapat beberapa temuan lainnya yang berkaitan dengan media pembelajaran digital diantaranya adalah: **temuan pertama** berkaitan dengan persepsi guru mengenai media pembelajaran digital. Hasil wawancara menunjukkan bahwa semua partisipan setuju bahwa media pembelajaran digital adalah media pembelajaran yang menggunakan teknologi seperti laptop, handphone, dan barang elektronik lainnya yang memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan dan hasil belajar. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan dilakukan bersama narasumber 2 yang mengungkapkan bahwa media ajar digital itu adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan teknologi seperti laptop, hp semacam barang elektronik yang bisa tersambung ke jaringan internet dan bisa di gunakan ntuk bahan ajar sesuai yg dibutuhkan. Secara lebih lanjut narasumber ke-4 juga mengungkapkan bahwa media ajar digital merupakan salah satu komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan dan hasil belajar.

**Temuan kedua** berkaitan dengan hal-hal yang perlu disiapkan dalam penggunaan media pembelajaran digital selain alat teknologi seperti laptop dan handphone. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam proses penggunaan media digital guru melakukan persiapan terhadap diri sendiri, menyiapkan perangkat yang dibutuhkan seperti laptop dan aplikasi yang mendukung untuk media ajar digital. Selain itu guru juga menyiapkan bahan pembelajaran, baik dalam bentuk video pembelajaran yang di kemas semenarik mungkin menggunakan aplikasi aplikasi yang mendukung. **Temuan ketiga** berkaitan dengan persepsi partisipan mengenai keterampilan literasi digital. Hasil wawancara bersama guru

menunjukkan bahwa literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi “membaca, berbicara, menyimak dan menulis” dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca. Keterampilan literasi bisa juga disebut dengan kemampuan anak dalam menulis dan membaca. Pernyataan ini juga didukung oleh partisipan lain yang menjelaskan bahwa keterampilan literasi pada anak usia dini adalah mengajarkan tentang membaca dan menulis. Seperti jawaban narasumber ke-23 yang menyatakan bahwa keterampilan literasi pada anak usia dini dapat dilakukan dengan memperkenalkan dan mengajarkan kemampuan menulis dan membaca. Selain itu kemampuan literasi juga dapat ditunjukkan dengan membaca buku dan mengkomunikasikannya lagi bersama teman tentang isi dari buku tersebut.

**Temuan keempat** menunjukkan bahwa terdapat banyak sekali alasan mengapa guru sekarang semestinya menggunakan media pembelajaran digital, salah satunya karena media pembelajaran digital dapat menstimulasi keterampilan literasi anak usia dini. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama guru ke-1 dan ke-15 yang mengungkapkan bahwa media digital sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran karena melalui media digital guru dapat menggunakan animasi hidup dengan berbagai tema yang lucu membuat anak-anak fokus. Selain itu media digital juga dapat memberikan beragam inovasi pendidikan, dimana pembelajaran konvensional yang kaku dan monoton akan digantikan dengan pembelajaran menggunakan media digital yang dianggap lebih praktis, fleksibel, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Pernyataan tersebut juga didukung oleh narasumber lain yang juga menjelaskan bahwa media pembelajaran digital efektif dalam menstimulasi kemampuan literasi anak karena dapat ditambahkan model atau kreasi seperti mengenal huruf melalui video pembelajaran dan diberi animasi musik dan lain-lain. Secara lebih lanjut narasumber juga menjelaskan bahwa biasanya anak usia dini selalu tertarik dengan hal-hal yang baru dan teknologi adalah sesuatu yang baru bagi anak, maka dari itu guru harus bisa memanfaatkan teknologi untuk menarik minat anak didik dalam hal belajar.

**Temuan kelima** menunjukkan bahwa, guru telah memahami bahwa terdapat berbagai macam media pembelajaran digital, salah satunya e-book dan video pembelajaran yang menarik dalam menstimulasi keterampilan literasi anak usia dini. Hasil temuan tersebut kemudian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis digital tidak hanya efektif pada anak di sekolah tingkat dasar, menengah pertama, maupun menengah atas. Penerapan media pembelajaran berbasis digital juga dapat efektif menstimulasi keterampilan literasi anak usia dini di Lembaga PAUD dengan menyiapkan perangkat yang dibutuhkan oleh guru dalam penerapan media pembelajaran tersebut.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka didapatkan hasil bahwa media pembelajaran sangat dibutuhkan oleh anak usia dini untuk menstimulasi kemampuan literasinya. Hal ini disebabkan karena media pembelajaran merupakan alat komunikasi yang mengacu pada segala sesuatu yang membawa informasi antara sumber dan penerima (Andriani et al., 2021; Tafonao, 2018). Secara garis besar media dapat berupa manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan keterampilan, atau sikap (Fuadi et al., 2021; Rahmatullah, 2019). Ketika pesan yang dimuat memiliki tujuan pembelajaran dan ditujukan untuk memperlancar komunikasi dan pembelajaran, maka media tersebut disebut media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang kerap kali digunakan pada era revolusi industri 4.0 adalah media pembelajaran berbasis digital. Sumber belajar digital telah mampu mengkonstruksi individu dan masyarakat, bahkan pengembangan sumber digital tidak lagi menjadi tren, tetapi telah diterapkan dalam rangka efisiensi dan efektivitas, serta pengembangan sumber belajar digital dapat melayani kebutuhan belajar yang kompleks dan cepat (Ayu et al., 2021; Kanti et al., 2018; Mujiono et al., 2018; Novrianti, 2018). Perkembangan teknologi mendorong para guru untuk mereformasi proses belajar mengajar dan menciptakan pendidikan yang mutakhir (Khamidah & Ita Sholichah, 2022). Data survei dari 1234 pendidik anak usia dini menunjukkan bahwa sikap terhadap nilai teknologi untuk membantu pembelajaran anak memiliki pengaruh yang paling kuat terhadap penggunaan teknologi, diikuti oleh kepercayaan dan dukungan dalam menggunakan teknologi.

Media pembelajaran berbasis digital tidak hanya efektif diterapkan di sekolah tingkat dasar, menengah pertama, maupun menengah atas, namun juga dapat diterapkan di pendidikan anak usia dini. Beberapa ahli melaporkan bahwa rancangan media pembelajaran menggunakan animasi juga merupakan sarana yang paling tepat dalam membantu pembelajaran pada anak usia dini dan berfungsi untuk membantu anak usia dini mengembangkan kemampuan sensorik dan motorik pada anak usia dini (Rosmiati, 2020). Tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan sensorik dan motorik pada anak usia dini, media pembelajaran berbasis digital juga dipercaya dapat menstimulasi keterampilan literasi anak usia dini. Keterampilan literasi awal merupakan dasar untuk keberhasilan sekolah dan membaca selanjutnya (Nurjanah & Mukarromah, 2021; Wilcox et al., 2020). Keterampilan literasi awal juga disebut sebagai keterampilan yang berfokus pada bahasa, termasuk kaidah menulis, menulis awal (misalnya

menulis nama), pengetahuan grafem (misalnya nama huruf), korespondensi grafem-fonem (bunyi yang dibuat oleh setiap huruf), dan kesadaran fonologis (misalnya, kesadaran suara awal) (Risna & Purandina, 2022; Suardi et al., 2019).

Keterampilan literasi dapat ditingkatkan dengan kegiatan mendongeng, membaca buku bersama, meningkatkan pengetahuan guru tentang bahasa dan literasi, dan juga dapat menggunakan tablet layer sentuh (iPad) serta aplikasi (Hoyne & Egan, 2019; Maureen et al., 2018; Neumann, 2018; Piasta et al., 2020). Tablet layer sentuh (iPad) merupakan salah satu alat teknologi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan teknologi untuk anak usia dini sekarang menjadi hal yang penting. Teknologi, media digital, dan budaya populer membentuk aspek penting dari dunia kehidupan anak-anak dalam masyarakat pasca- industri kontemporer (Fitria, 2021; Jannah & Atmojo, 2022; Rohmanurmeta & Dewi, 2019). Kebijakan dan praktik negara federal menunjukkan bahwa dunia pendidikan semakin meningkatkan teknologi sebagai pusat pengalaman siswa. Siswa menggunakan keterampilan berpikir kritis untuk merencanakan dan melakukan penelitian, mengelola proyek, memecahkan masalah, dan membuat keputusan berdasarkan informasi menggunakan alat dan sumber daya digital yang sesuai.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang juga mengungkapkan bahwa penerapan media digital sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam proses pembelajaran daring (Nurjanah & Mukarromah, 2021). Hasil penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel fasilitas dengan literasi digital media sosial youtube anak usia dini (Salehudin, 2020). Hasil penelitian selanjutnya mengungkapkan bahwa media digital dapat memberikan ilmu pengetahuan sebagai penyegaran pada proses pembelajaran dan dapat membuat anak menjadi lebih aktif, dan senang dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik (Mutmainnah, 2019). Sehingga berdasarkan hasil analisis penelitian yang kemudian didukung oleh hasil penelitian terdahulu, maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran digital dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan aktifitas dan hasil belajar anak.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis digital juga dapat efektif menstimulasi keterampilan literasi anak usia dini di Lembaga PAUD dengan menyiapkan perangkat yang dibutuhkan oleh guru dalam penerapan media pembelajaran tersebut. Keterampilan literasi termasuk indikator penting dari membaca kata, contohnya seperti pengetahuan huruf, pengetahuan tentang bunyi huruf, kesadaran fonemik, dan pemahaman tentang konsep tulisan.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Afnida, M., & Suparno, S. (2020). Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi dan Praktik Guru di Prasekolah Aceh. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 971. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.480>.
- Andriani, N. L. M. D., Wiarta, I. W., Fajrina, L. N., Nuroni, E., Afrianti, N., Hendraningrat, D., Fauziah, P., Khoirunnisa, M. F., & Vinayasari, A. (2021). Pengembangan Instrumen Kemampuan Motorik Halus Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 5(02), 356-365. <https://doi.org/10.31004/obsesi.vxix.xxx>.
- Annisa, N., Padilah, N., Rulita, R., & Yuniar, R. (2022). Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(9), 837-849. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i9.1159>.
- Arsa, D., Atmazaki, A., & Juita, N. (2019). Literasi Awal pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 127. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.159>.
- Ayu, S., Pinatih, C., & Semara, N. (2021). Pengembangan Media Komik Digital Berbasis Pendekatan Saintifik pada Muatan IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 115-121. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i1.32279>.
- Baiti, N., & Zulkarnaen, M. (2021). Pelatihan Stimulasi Keterampilan Literasi Awal Melalui Media Poster Bagi Anak Usia Dini di Masa Pandemi. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 71. <https://doi.org/10.17977/um050v4i2p71-77>.
- Binsa, U., & Khasanah, U. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Dengan Metode Teka-Teki Bergambar Di Ra Ar-Romaliyah Dusun Slumbung Desa Padas Tahun Pelajaran 2021/2022. *Kurikula: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 1-10. <https://doi.org/10.56997/kurikula.v7i1.660>.
- Damayanti, Y., & Watini, S. (2022). Peran TV Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2646-2653.

- <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.737>.
- Fitria, N. (2021). Kemampuan Keaksaraan melalui Media Digital “Bermain Keaksaraan” pada Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 36–49. <https://doi.org/10.19109/ra.v5i1.6781>.
- Fuadi, H., Melita, A. S., Siswadi, S., Jamaluddin, J., & Syukur, A. (2021). Inovasi LKPD dengan Desain Digital Sebagai Media Pembelajaran IPA di SMPN 7 Mataram pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 167–174. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.184>.
- Handoko, H., Utami, N. R., Novitasari, K., Sakti, S. A., & Widyastuti, T. M. (2019). Pelatihan Pengembangan Strategi Pembelajaran Literasi Awal Pada Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.31316/jbm.v1i1.224>.
- Hoyne, C., & Egan, S. M. (2019). Shared book reading in early childhood: A review of influential factors and developmental benefits. *An Leabhbh Og*, 12(1), 77–92. <https://www.researchgate.net/publication/335627073>.
- Jannah, D. R. N., & Atmojo, I. R. W. (2022). Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1064–1074. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2124>.
- Kanti, F. Y., Suyadi, B., & Hartanto, W. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Pada Kompetensi Dasar Sistem Pembayaran Dan Alat Pembayaran Untuk Siswa Kelas X Ips Di Man 1 Jember. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(1), 135. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i1.7642>.
- Khamidah, A., & Ita Sholichah, N. (2022). Digital Pop Up Learning Media for Early Childhood Cognitive Development. *Indonesian Journal of Early Childhood Educational Research (IJECER)*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.31958/ijecer.v1i1.5833>.
- Mahmud, B. (2019). Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 12(1), 76–87. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.177>.
- Maureen, I. Y., van der Meij, H., & de Jong, T. (2018). Supporting Literacy and Digital Literacy Development in Early Childhood Education Using Storytelling Activities. *International Journal of Early Childhood*, 50(3), 371–389. <https://doi.org/10.1007/s13158-018-0230-z>.
- Miranda, D., R., M., Linarsih, A., & Amalia, A. (2022). Pengenalan Keterampilan Literasi Digital pada Anak Usia Dini. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3844–3851. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2767>.
- Mujiono, Degeng, I. N. S., & Henry Praherdhiono. (2018). Pengembangan Pembelajaran Sistem Blended Berbasis Universal Design for Learning untuk Kelas Inklusif. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(6), 758–763. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i6.11163>.
- Mutmainnah. (2019). Media Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kreatif*, 9(2), 87–91. <https://doi.org/10.15294/kreatif.v9i2.25401>.
- Neumann, M. M. (2018). Using tablets and apps to enhance emergent literacy skills in young children. *Early Childhood Research Quarterly*, 42(1), 239–246. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2017.10.006>.
- Novitasari, K. (2019). Penggunaan Teknologi Multimedia Pada Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 3(01), 50. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v3i01.1435>.
- Novrianti, N. N. (2018). E-Modul Computer Based Learning Sebagai E-Resource Digital Literacy Bagi Mahasiswa. *Journal of Educational Studies*, 3(1), 58. <https://doi.org/10.30983/educative.v3i1.646>.
- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran Berbasis Media Digital pada Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 66–77. <https://doi.org/10.33369/jip.6.1.66-77>.
- Piasta, S. B., Park, S., Farley, K. S., Justice, L. M., & O’Connell, A. A. (2020). Early childhood educators’ knowledge about language and literacy: Associations with practice and children’s learning. *Dyslexia*, 26(2), 137–152. <https://doi.org/10.1002/dys.1612>.
- Rahelly, Y. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Sumatera Selatan. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 381–390. <https://doi.org/10.21009/JPUD.122.21>.
- Rahmatullah, M. I. (2019). Pengembangan Konsep Pembelajaran Literasi Digital Berbasis Media E-Learning Pada Mata Pelajaran PJOK di SMA Kota Yogyakarta. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 1(2), 56. <https://doi.org/10.31258/jope.1.2.56-65>.
- Risna, N. W., & Purandina, P. Y. (2022). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Perkembangan Bahasa Anak Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Smart Paud*, 5(2). <https://doi.org/10.36709/jspaud.v5i2.15>.
- Ritonga, R. A., & Sutapa, P. (2020). Literasi dan Gender: Kesenjangan yang Terjadi di Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 965–974. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.749>.

- Rohmanurmeta, F. M., & Dewi, C. (2019). Pengembangan Komik Digital Pelestarian Lingkungan Berbasis Nilai Karakter Religi Untuk Pembelajaran Tematik Pada Siswa Sekolah Dasar. *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 1(2), 100. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v1i2.1213>.
- Rosandi, A. K. F. (2019). Pembelajaran Kapilaritas terhadap Pertumbuhan Tanaman untuk Melatih Kreativitas Anak Usia Dini. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 3(2), 88–112. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v3i2.79>.
- Rosmiati. (2020). Aspects of visual communication design in animated learning media for early childhood and kindergarten. *International Journal Of Social Sciences*, 3(1). <https://doi.org/10.31295/ijss.v3n1.260>.
- Safitri, F., Ali, F. N., & Latipah, E. (2022). Ketidakmampuan Membaca (Disleksia) dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Anak. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 37–44. <https://doi.org/10.24176/wasis.v3i1.7713>.
- Salehudin, M. (2020). Literasi Digital Media Sosial Youtube Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 106–115. <https://doi.org/10.33369/jip.5.2.%25p>.
- Setiyaningsih, G., & Syamsudin, A. (2019). Pengembangan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 19–28. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i1.p19-28>.
- Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160>.
- Suyadi, M. P. (2021). Implementasi Pop-Up Comic Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Sebagai Media Literasi. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 67. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i1.9290>.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.
- Utomo, H. (2020). Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas IV Menggunakan Google Classroom. *JP3 (Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik)*, 6(1). <https://doi.org/10.26877/jp3.v6i1.7361>.
- Wilcox, M. J., Gray, S., & Reiser, M. (2020). Preschoolers with developmental speech and/or language impairment: Efficacy of the Teaching Early Literacy and Language (TELL) curriculum. *Early Childhood Research Quarterly*, 51(1), 124–143. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2019.10.005>.